

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika pengajaran bahasa Indonesia masih menggunakan kurikulum SMA 1975, pengajaran bahasa Indonesia lebih cenderung pada pengetahuan teoritis tentang bahasa. Dalam prakteknya porsi lebih banyak diberikan pada pengetahuan tentang bahasa dibandingkan dengan keterampilannya. Akibatnya, pengajaran tentang keterampilan berbahasa secara komunikatif disia-siakan. Keadaan pengajaran bahasa Indonesia seperti ini disebabkan oleh minat dan pengalaman guru yang sangat kecil. Dengan demikian, tidak aneh kalau pengajaran bahasa Indonesia saat ini masih belum berhasil.

Dewasa ini, pengajaran bahasa Indonesia di SMA memiliki kecenderungan baru. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia kepada siswa. Sehubungan dengan hal ini, maka kurikulum SMA 1984 berusaha meluruskan jalan ke arah keterampilan berbahasa yaitu yang bertujuan untuk mengembalikan pengajaran bahasa kepada fungsi komunikasi tersebut. Sehingga para guru beranggapan bahwa pengajaran bahasa Indonesia perlu dibina dan dikembangkan.

Dalam kurikulum bahasa Indonesia 1984 (SMA) dicantumkan pokok bahasan baru yaitu " Pragmatik." Pengajaran bahasa Indonesia lebih banyak menekankan

pada pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia. Hal ini diupayakan dengan penjabaran kurikulum yang secara jelas dan yang tegas bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan bahasa dan yang bagian-bagiannya selalu dikaitkan dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi, antara lain : dengan siapa, untuk tujuan apa, konteks apa, jalan mana, media apa, dalam peristiwa apa, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia dituntut mampu membuat siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien sesuai dengan konsepnya.

Karena pragmatik merupakan aspek baru dalam pengajaran bahasa Indonesia, maka tidak mengherankan jika pragmatik sering dibicarakan orang. Selain itu, pelaksanaan pengajaran pragmatik dalam kegiatan belajar mengajar masih belum begitu jelas diketahui oleh guru. Ketidaktahuan guru itu mungkin disebabkan mereka belum pernah mendapat perkuliahan tentang pragmatik semasa mereka duduk di Perguruan Tinggi (PT). Di samping itu, buku yang membahas pragmatik yang menggunakan bahasa Indonesia masih jarang ditemukan dibanding yang menggunakan bahasa Inggris.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kedudukan pragmatik dalam pengajaran bahasa Indonesia, maka dalam skripsi ini penulis membicarakan pengajaran pragmatik pada pokok bahasan pragmatik dalam bahasa Indonesia. Agar gambaran tentang pengajaran

pragmatik ini lebih konkrit, penulis mengadakan penelitian di SMA Swasta Islam kelas II tahun ajaran 1991/1992.

1.2 Alasan Pemilihan Masalah

Kurikulum SMA 1984 memberikan arahan agar pengajaran bahasa Indonesia menghasilkan siswa yang terampil menggunakan bahasa Indonesia, bukan hanya mengetahui atau mengetahui struktur bahasa saja. Maka dari itu, masih diperlukan usaha guru untuk mendalami dan mengolah materi secara lebih baik lagi.

Banyak guru bahasa Indonesia belum memahami konsep pragmatik sepenuhnya. Mereka masih banyak mengajarkan tentang pragmatik dan bukan pragmatik itu sendiri. Hal ini memang masih dapat dimaklumi karena untuk mencapai pragmatik yang sepenuhnya diperlukan pengetahuan dan keterampilan umum yang mendasar. Selain itu, pokok bahasan pragmatik ini seperti sudah disebutkan di atas masih baru sehingga perlu dibicarakan.

Sepengetahuan penulis, pengajaran pragmatik di SMA Swasta Islam belum pernah diteliti orang. Hal inilah, yang mendorong penulis mengadakan penelitian di SMA Swasta Islam Kodya Madiun. Selain itu, penulis memilih SMA Swasta Islam karena alasan praktis dan ekonomis saja bahwa SMA tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengetahui bagaimana usaha guru untuk mencapai tujuan pengajaran pragmatik yang sebenarnya dilaksanakan. Sampai saat ini

masih dapat kita lihat di lapangan, pelaksanaan pengajaran pragmatik yang belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum baru. Untuk melihat pelaksanaan pengajaran pragmatik di lapangan ini penulis memilih judul "Pengajaran Pragmatik di SMA Swasta Islam Kodya Madiun."

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam kurikulum SMA 1984 dicantumkan 6 pokok bahasan yang meliputi membaca, kosa kata, struktur, menulis, pragmatik, dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Karena terlalu luasnya pokok bahasan tersebut, maka penulis ingin mengambil pokok bahasan baru yaitu pragmatik. Hal ini, dibahas oleh penulis agar pembicaraan ini lebih terarah dan menghindari hal-hal yang tidak dibicarakan.

Pengajaran pragmatik yang tercantum dalam GBPP yang Disempurnakan 1987, pragmatik dikemukakan sebagai satu pendekatan dan sebagai suatu pokok bahasan. Sebagai suatu pokok bahasan pragmatik meliputi : aspek sosialisme, aspek informasi faktual, aspek intelektual, aspek emosi, dan aspek moral. Karena sempitnya waktu dan terbatasnya pengetahuan penulis, maka penulis hanya membahas aspek sikap intelektual.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian pengajaran pragmatik ini, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berhasil guna bagi pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia,

hususnya pengajaran pokok bahasan pragmatik. Sudah barang tentu, hasilnya dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pengajaran pokok bahasan pragmatik bahasa Indonesia.

Dalam penelitian "pengajaran pragmatik di SMA Swasta Islam Kodya Madiun" penulis mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan yang akan dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mengetahui gambaran secara kongkrit tentang pengajaran pragmatik bahasa Indonesia di SMA Swasta Islam Kodya Madiun dan kaitannya dengan kurikulum.
2. mengetahui hasil pengajaran pragmatik di SMA Swasta Islam Kodya Madiun pada siswa putra.
3. mengetahui hasil pengajaran pragmatik di SMA Swasta Islam Kodya Madiun pada siswa putri.
4. mengetahui hasil pengajaran pragmatik di SMA Swasta Islam Kodya Madiun antara siswa putra dengan siswa putri.

1.5 Jawaban yang akan Dijawab

Dari hasil penelitian "Pengajaran Pragmatik di SMA Swasta Islam Kodya Madiun" diharapkan akan dapat menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran secara kongkrit tentang pengajaran pragmatik bahasa Indonesia di SMA Swasta Islam Kodya Madiun kaitannya dengan kurikulum.
2. Bagaimanakah hasil pengajaran pragmatik di SMA Swasta Islam Kodya Madiun pada siswa putra.

3. Bagaimanakah hasil pengajaran pragmatik di SMA Swasta Islam Kodya Madiun pada siswa putri.
4. Apakah ada perbedaan hasil pengajaran pragmatik di SMA Swasta Islam Kodya Madiun antara siswa putra dengan siswa putri.